

Pendahuluan
Penerapan Teori Bruner dalam Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pokok Bahasan Keliling dan Luas Persegi dan Persegi Panjang Siswa Kelas III SDN Kemuningsari kidul 01 Tahun Pelajaran 2013/2014

(The Implementation of Bruner's Theory in the Method of Group Discussion to Improve the Activities and Learning Outcomes on Circumference and Area of a Square and Rectangle Subject Third Grade Students at SDN Kemuningsari Kidul 01 Academic Year 2013/2014)

Cindy Wilis Swartika, Titik Sugiarti, Misno A. Latif
 Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
 Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
 E-mail :

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN Kemuningsari Kidul 01 Jenggawah dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan teori Bruner dalam metode diskusi kelompok. Hal ini dikarenakan di SDN Kemuningsari Kidul 01 Jenggawah terdapat permasalahan bahwa aktivitas dan dan hasil belajar siswa masih rendah yang salah satunya disebabkan karena kurang bervariasinya metode pembelajaran dari guru. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian terdiri atas 31 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III dalam pembelajaran matematika pokok bahasan keliling dan luas persegi dan persegi panjang melalui penerapan teori Bruner dalam metode diskusi kelompok. Persentase aktivitas siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 71,50% dan pada siklus II meningkat menjadi 80,21% dengan kategori aktif. Skor rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 65,64 dan pada siklus II meningkat menjadi 71,54 dengan kategori baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teori Bruner dalam metode diskusi kelompok dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa III dalam pembelajaran matematika pokok bahasan keliling dan luas persegi dan persegi panjang di SDN Kemuningsari Kidul 01 Jenggawah

Kata Kunci: aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa, pendidikan matematika, teori Bruner dalam metode diskusi kelompok.

Abstract

This research was conducted in the third grade in SDN Kemuningsari Kidul 01 Jenggawah with the aim of improving the students' activities and learning outcomes through the implementation of Bruner's theory on the Method of Group Discussion. It was because at SDN Kemuningsari Kidul 01 Jenggawah, there was a problem that the students' activities and learning outcomes were still low and one of them was caused by the less-varied teaching methods of the teachers. This research was a classroom action research with the research subject consisting of 31 students. This study was conducted in two cycles. Collecting data in this study used the observation method, interviews, documentation and testing. The purpose of this research is to improve the student activity and learning outcomes in the third grade elementary school students of mathematics lesson on Circumference and Area of a Square and Rectangle Subject through the implementation of Bruner's theory on the method of group discussion. Percentage of students activity classically on the first cycle was 71.50% and the second cycle increased to 80.21% with active category. Average scores of student learning outcomes classically at the first cycle was 65.64 and increased at the second cycle to 71.54 with good category. The results of this research indicated that the implementation of Bruner's theory on the method of group discussion can increase the activity and the learning outcomes of students in mathematics lesson of third grade elementary school on f Circumference and Area of a Square and Rectangle Subject in SDN Kemuningsari Kidul 01 Jenggawah.

Keywords: Student Learning Activity, Student Learning Outcomes, mathematics Lesson, Bruner's theory on the Method of Group Discussion.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena pendidikan merupakan salah satu kunci dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan mempunyai tugas untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat membantu kemajuan bangsa dan negara. Agar mampu mencapai kemajuan dalam sektor pendidikan, pemerintah harus senantiasa memperhatikan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah peningkatan mutu guru, guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pelaksanaan pendidikan di sekolah, guru dengan kemampuan dan kreatifitas tinggi akan mampu membangun minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru juga harus menciptakan inovasi-inovasi baru dalam mengajar agar dapat membangun daya imajinasi siswa dalam proses pembelajaran terutama pada pelajaran matematika yang dianggap siswa masih sulit untuk dipelajari

Berdasarkan observasi awal pembelajaran matematika yang dilakukan di kelas III SDN Kemuningsari Kidul 01 pada tanggal 20 Maret 2014 menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran matematika masih kurang bervariasi. Guru juga lebih banyak memegang peranan dalam kegiatan pembelajaran sehingga mengakibatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika masih tergolong rendah. Hasil wawancara dengan guru kelas III SDN Kemuningsari Kidul 01 juga menunjukkan bahwa siswa menganggap pelajaran matematika masih sulit untuk dipelajari sehingga banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika. Siswa cenderung pasif dan tidak semua siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran hanya didominasi oleh siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan hanya beberapa siswa yang mendengarkan atau memperhatikan ketika guru menyampaikan materi pelajaran.

Berdasarkan nilai Ujian Akhir Semester 1 siswa kelas III SDN Kemuningsari Kidul 01, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yang ditentukan oleh SDN Kemuningsari Kidul 01 yaitu ≥ 60 . Dari 31 Siswa kelas III, siswa yang mendapatkan nilai mencapai KKM adalah 17 siswa dan yang tidak bisa mencapai KKM adalah 14 siswa. Dari hasil observasi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran matematika yang berlangsung di SDN Kemuningsari Kidul 01 belum berlangsung optimal sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah.

Permasalahan-permasalahan tersebut harus dapat diatasi oleh guru dengan cara memilih metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman, pembelajaran matematika SD juga harus disusun sedemikian rupa sehingga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mereka secara optimal. Penerapan teori Bruner dalam metode diskusi kelompok dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika karena dalam metode pembelajaran ini banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan

investigasi dengan kelompoknya menggunakan benda-benda konkret yang ada di sekitar lingkungan. Pembelajaran matematika akan menjadi suatu pembelajaran yang bermakna dan lebih menyenangkan dengan menerapkan teori Bruner dalam metode diskusi kelompok karena peserta didik diberi kesempatan untuk belajar sendiri dan menyelesaikan masalah-masalah dari segala segi dan kemungkinan yang ada sehingga aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran akan meningkat dan juga diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang "Penerapan Teori Bruner dalam Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pokok Bahasan Keliling dan Luas Persegi dan Persegi Panjang Siswa Kelas III SDN Kemuningsari Kidul 01 Tahun Pelajaran 2013/2014".

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Kemuningsari Kidul 01 kecamatan Jenggawah kabupaten Jember. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014. Subjek penelitian adalah siswa kelas III yang berjumlah 31 siswa (16 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2012:3), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Hopkins. Rancangan penelitian yang digunakan adalah model skema Hopkins yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*) observasi (*observation*), dan refleksi (*Reflection*). Model penelitian tindakan kelas Hopkins menggunakan dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari empat fase. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Aktivitas Belajar Siswa

Untuk menghitung persentase peningkatan aktivitas belajar siswa secara klasikal, menggunakan rumus:

$$Pa = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

Pa = skor pencapaian aktivitas belajar siswa

A = jumlah skor aktivitas belajar yang dicapai siswa

N = jumlah skor maksimal aktivitas belajar siswa

Tabel 1. Kriteria Aktivitas Belajar Siswa

No	Kriteria Aktivitas Belajar	Rentangan Skor (%)
----	----------------------------	--------------------

1.	Sangat aktif	81 -100
2.	Aktif	61 – 80
3.	Cukup Aktif	41 - 60
4.	Kurang aktif	21 – 40
5.	Sangat kurang aktif	0 – 20

(Masyhud, 2013 : 70)

2) Hasil Belajar

Untuk menghitung peningkatan skor hasil belajar siswa , menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PH = \left(\frac{\sum n_2 - \sum n_1}{S} \right) \times 100$$

keterangan :

PH =Peningkatan skor hasil belajar siswa secara klasikal

$\sum n_1$ = Jumlah skor hasil belajar siswa pada siklus 1

$\sum n_2$ = Jumlah skor hasil belajar siswa pada siklus 2

S = Skor maksimal kelas

Tabel 2. Kriteria Hasil Belajar Siswa

No	Kriteria Hasil Belajar	Rentangan Skor
1.	Sangat Baik	80 – 100
2.	Baik	70 – 79
3.	Cukup Baik	60 – 69
4.	Kurang Baik	40 – 59
5.	Sangat Kurang Baik	0 – 39

(Masyhud, 2013 : 67)

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan teori Bruner dalam metode diskusi kelompok pada pembelajaran matematika pokok bahasan keliling dan luas persegi dan persegi panjang siswa kelas III SDN Kemuningsari Kidul 01 Jenggawah. Tahap awal dalam penelitian ini diawali dengan melakukan tindakan pendahuluan. Dalam pelaksanaan tindakan pendahuluan ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada guru dan siswa kelas III untuk mengetahui pembelajaran di kelas, baik dalam pelaksanaan aktivitas belajar siswa, hingga strategi atau metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tindakan pendahuluan, diketahui bahwa aktivitas belajar siswa kelas III masih rendah, hal ini dikarenakan metode yang digunakan guru dalam kegiatan

pembelajaran matematika masih kurang bervariasi. Guru juga lebih banyak memegang peranan dalam kegiatan pembelajaran sehingga aktivitas belajar siswa hanya terbatas mendengarkan dan mencatat penjelasan guru. Hal tersebut memberikan dampak pada hasil belajar siswa. Skor rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal hanya mencapai 59,83 dan tergolong kategori kurang baik (lampiran R.1).

Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 April sampai dengan 26 April 2014, sedangkan siklus II dilaksanakan pada 29 April sampai dengan 03 Mei 2014. Pelaksanaan siklus I dan siklus II diterapkan melalui 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi pada tahap observasi, peneliti dibantu oleh 4 orang observer. 3 observer bertugas mengamati aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, dan 1 observer yaitu guru kelas III bertugas untuk mengamati kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan siklus I maupun siklus II terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan teori Bruner dalam metode diskusi kelompok pada pembelajaran matematika.

1) Aktivitas Belajar Siswa

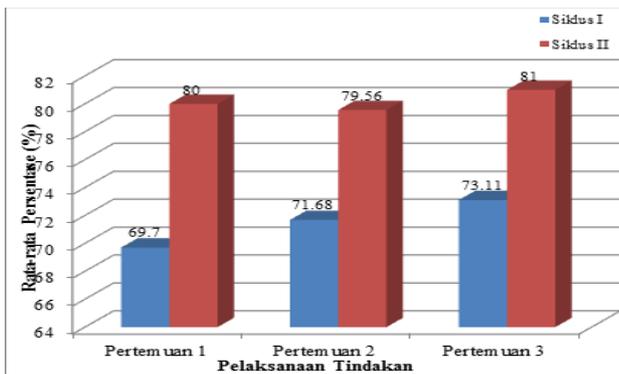
Berdasarkan observasi pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa. Peningkatan terjadi pada seluruh aspek yang diamati yakni aktivitas bertanya dan mengeluarkan pendapat, bekerjasama dalam kelompok, melakukan pengukuran menggunakan media (tahap enaktif), ketepatan gambar bersama ukurannya (tahap ikonik), menyelesaikan permasalahan dalam LKS (tahap simbolik), dan berperan aktif dalam diskusi kelompok.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pada siklus I persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 71,50% dan tergolong kategori aktif, sedangkan pada siklus II persentase aktivitas belajar siswa meningkat menjadi sebesar 80,21%. Dalam hal ini terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa sebesar 8,71%. Peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II

Siklus	Persentase aktivitas guru (%)			Rata-rata (%)
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	
Siklus I	69,70	71,68	73,11	71,50
Siklus II	80	79,56	81	80,21

Berdasarkan tabel 3, peningkatan persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I ke siklus II dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II

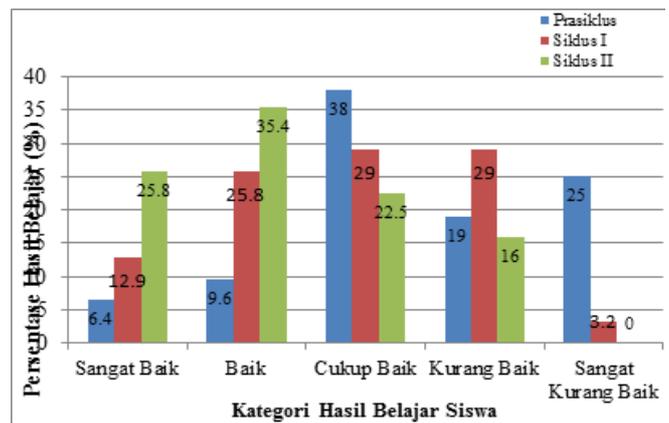
2) Hasil Belajar Siswa

Observasi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II juga mengalami peningkatan. Skor rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus sebesar 65,64 dan tergolong cukup baik, sedangkan skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II secara klasikal meningkat menjadi sebesar 71,54 dan tergolong kategori baik. Hal itu menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 5,9. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Persentase Hasil Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Kriteria Hasil Belajar	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
		(%)	(%)	(%)
1	Sangat Baik	6,4	12,9	25,8
2	Baik	9,6	25,8	35,4
3	Cukup Baik	38	29	22,5
4	Kurang Baik	19	29	16
5	Sangat Kurang Baik	25	3,2	0
Jumlah		100	100	100

Dari tabel tersebut diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hal itu ditunjukkan dari peningkatan hasil belajar siswa setiap kategori. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Persentase Hasil Belajar Siswa Pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menerapkan teori Bruner dalam metode diskusi kelompok dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, khususnya dalam penelitian ini yaitu pembelajaran matematika di kelas III pada pokok bahasan keliling dan luas persegi dan persegi panjang.

3) Temuan Penelitian

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II diperoleh beberapa temuan penelitian sebagai berikut.

- Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan teori Bruner dalam metode diskusi kelompok, siswa sangat antusias dan senang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan juga menggunakan benda-benda kongkret yang ada di sekitar mereka, sehingga siswa lebih mudah memahami materi;
- Pada awal kegiatan pembelajaran siswa cenderung gaduh dalam melaksanakan perintah kegiatan yang diberikan oleh guru karena pembelajaran ini masih belum pernah diterapkan, tetapi pada pertemuan selanjutnya siswa sudah terbiasa dan bisa dikondisikan dengan baik;
- Beberapa siswa dalam melaksanakan kegiatan diskusi kelompok terlihat ingin menguasai dan mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru.
- terdapat beberapa siswa dalam kegiatan kerja kelompok yang bergurau sendiri dan tidak membantu mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru sehingga mengganggu temannya.
- Kegiatan presentasi kelas kurang berjalan dengan lancar karena siswa masih belum terbiasa dan malu untuk maju ke depan kelas dan membacakan hasil pekerjaannya.
- Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan teori Bruner dalam metode diskusi kelompok membutuhkan waktu yang relatif lama karena sebagian besar kegiatan dilakukan oleh siswa sehingga guru harus membimbing dan mengarahkan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- Terjadi *sharing* pengetahuan antara guru dengan siswa pada saat guru melakukan tanya jawab dan membimbing siswa dalam mengerjakan LKS.

- h. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa, aktivitas dengan menggunakan benda-benda kongkret memiliki persentase yang tertinggi.
- i. Hasil tes akhir siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami materi tentang keliling dan luas persegi dan persegi panjang.
- j. Adanya peningkatan aktivitas siswa dan guru serta hasil tes akhir siswa dari siklus I ke siklus II.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- a. Pembelajaran dengan menerapkan teori Bruner dalam metode diskusi kelompok pokok bahasan keliling dan luas persegi dan persegi panjang siswa kelas III SDN kemuningsari Kidul 01 dapat berjalan dengan baik. Selama pembelajaran, siswa diajak secara aktif terlibat untuk menemukan kembali konsep dengan melakukan pengukuran langsung dan diskusi bersama kelompok.
- b. Melalui pembelajaran dengan menerapkan teori Bruner dalam metode diskusi kelompok, aktivitas siswa kelas III SDN Kemuningsari Kidul 01 meningkat. Rata-rata persentase aktivitas siswa secara klasikal pada siklus I adalah sebesar 71,50% dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata persentase aktivitas siswa sebesar 80,21%.
- c. Melalui pembelajaran dengan menerapkan teori Bruner dalam metode diskusi kelompok, Skor rata-rata hasil belajar siswa kelas III SDN Kemuningsari Kidul 01 meningkat. Skor rata-rata hasil belajar siswa pada prasiklus 59,83, pada siklus I 65,64 dan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 71,54.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan yaitu :

5.2.1 Bagi guru

- a. berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran dengan menerapkan teori Bruner dalam metode diskusi kelompok hendaknya dapat dijadikan alternatif bagi guru sebagai salah satu metode dalam pembelajaran matematika.
- b. guru hendaknya mencoba menerapkan pembelajaran dengan teori Bruner dalam metode diskusi kelompok pada pembelajaran yang lain sehingga metode pembelajaran yang diberikan dapat bervariasi dan dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

5.2.2 Bagi kepala sekolah

- a. kepala sekolah hendaknya memotivasi guru untuk menerapkan pembelajaran dengan teori Bruner

dalam metode diskusi kelompok pada pembelajaran matematika.

- b. kepala sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana bagi pembelajaran matematika khususnya dalam penerapan pembelajaran teori Bruner dalam metode diskusi kelompok.

5.2.3 Bagi peneliti lain

- a. hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian sejenis guna menambah wawasan dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui pembelajaran dengan menerapkan teori Bruner dalam metode diskusi kelompok yang disesuaikan dengan materi pembelajaran serta kondisi siswa di kelas.
- b. hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian sejenis, terutama dalam ruang lingkup yang lebih luas dan bermanfaat bagi perkembangan dunia pendidikan.

Daftar Pustaka

- [1] Arikunto, S. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [2] Hobri. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru dan Praktisi*. Jember: Pena Salsabila.
- [3] Masyhud, S.M. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan, Penuntun Teori Dan Praktik Penelitian Bagi Calon Guru, Guru Dan Praktisi Pendidikan*. Jember: LPMPK
- [4] Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Sudjana, N. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.